



## Groupthink Dalam Komunitas One Piece Bengkulu Rafflesia (Studi Deskriptif Kualitatif Di Community One Piece Bengkulu Rafflesia)

Rizady Alvitara <sup>1)</sup>; Yanto <sup>2)</sup>; Bayu Risdiyanto <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Study Program of Communication Faculty Of Social Sciences Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>2)</sup> Department of Communication, Faculty of Of Social Sciences, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [rizady.alvitara@gmail.com](mailto:rizady.alvitara@gmail.com); <sup>2)</sup> [Yantogoyo@gmail.com](mailto:Yantogoyo@gmail.com); <sup>3)</sup> [bayu.risdiyanto@unived.ac.id](mailto:bayu.risdiyanto@unived.ac.id)

No. WhatsApp Author:

### ARTICLE HISTORY

Received 26 Mei 2023]

Revised [05 Juni 2023]

Accepted [24 Juni 2023]

### KEYWORDS

Group Communication,  
Groupthink Theory, Community

This is an open access article  
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Penelitian ini mengambil judul tentang "Groupthink dalam Community One Piece Bengkulu Rafflesia. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apa saja gejala groupthink yang terjadi dalam Community One Piece Bengkulu Rafflesia, Komunitas ini mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan komunitas lain, salah satunya yaitu Komunitas ini menganut sistem kekeluargaan di dalamnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang yang diamati. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan teori berpikir kelompok ( Groupthink ) dari Irvin. L. Janis sebagai teori utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gejala groupthink yang timbul di Community One Piece Bengkulu Rafflesia adalah Persepsi bahwa keadaan tak terkalahkan, Percaya pada moralitas kelompok, Rasional Kolektif, Ilusi tentang kebulatan suara dan Tekanan pada yang tidak setuju. Gejala groupthink tersebut muncul disebabkan anggota kelompok sudah merasa sangat yakin bahwa kelompok mereka merupakan kelompok yang paling baik dibandingkan dengan kelompok lain. Meskipun begitu, tidak semua kondisi dan gejala yang dipaparkan dalam teori terjadi. karena pada dasarnya, semua anggota kelompok tetap saling menjaga keutuhan.

### ABSTRACT

The problem raised in this study is what are the symptoms of groupthink that occur in the Community One Piece Bengkulu Rafflesia which has several advantages compared to other communities, one of which is that this community adheres to a family system within it. The method used in this study was a qualitative descriptive method by producing descriptive data in the form of written or spoken words from the people being observed. Data collection techniques used were interviews, observation, documentation and literature study. This study used the theory of groupthink from Irvin. L. Janis as the main theorist. The results of the study show that the symptoms of groupthink that arise in this community are the perception of invincibility, belief in group morality, collective rationality, illusions about unanimity and pressure on those who disagree. The symptoms of groupthink arise because the group members already feel very confident that their group is the best group compared to other groups. Even so, not all the conditions and symptoms described in theory occur. because basically, all members of the group still maintain each other's integrity.

## PENDAHULUAN

Berkomunikasi merupakan sesuatu yang terlekat dalam kehidupan manusia dimana guna menyampaikan sesuatu biasanya manusia saling berinteraksi satu dengan lainnya. Dalam proses komunikasi tersebut timbul adanya kedekatan dan kesamaan sesama antara individu satu dengan individu lainnya yang membuat suatu kelompok dalam sosialnya. Dalam suatu kelompok yang dimana memiliki kesamaan tujuan dalam mencapai tujuan dalam kelompok mereka juga biasanya memiliki perbedaan dengan kelompok – kelompok lain. Kelompok itu sendiri memiliki komponen penting dalam membangun kekeluargaan di dalam seperti komunikasi, yang mana bertujuan pemberian informasi ataupun pesan-pesan dari komunikator ke komunikan guna menghindari kesalah pahaman dalam kelompok.

Deddy Mulyana (2005:18) menuturkan kelompok adalah kumpulan dari individu yang mempunyai tujuan bersama serta saling berhubungan satu dengan yang lainnya, sama mengenal individu satu dengan yang lain serta memandang rekan tersebut merupakan bagian dari kelompoknya. Komunikasi yang baik sangat diperlukan dalam kelompok untuk dapat mempertahankan keutuhan kelompoknya. Orang yang bergabung dalam kelompok biasanya keuntungan yang dapat di rasakan seperti sharing mengenai sesuatu yang baru, mendapatkan teman baru yang mempunyai tujuan yang sama, pemecah masalah serta mereka dapat belajar hal – hal baru. Kemudian dengan tergabunya didalam suatu

kelompok mulai adanya timbul komunikasi terhadap rekan-rekan sesama kelompok mereka dan mengikuti cara kegiatan berkomunikasi seperti kelompok yang mereka ikuti.

Groupthink Teori pertama kali dikemukakan oleh Irving Janis (1972), yaitu istilah untuk keadaan ketika sebuah kelompok membuat keputusan yang tidak masuk akal untuk menolak anggapan opini publik yang sudah nyata buktinya, dan memiliki nilai moral. Keputusan kelompok ini datang dari beberapa individu berpengaruh dalam kelompok yang irrasional tapi berhasil mempengaruhi kelompok menjadi keputusan kelompok atau organisasi. Groupthink mempengaruhi kelompok dengan melakukan aksi-aksi yang tidak masuk akal dan tidak memedulikan pendapat-pendapat yang bertentangan di luar kelompok. Biasanya hal ini mendera kelompok yang anggota-anggotanya memiliki latar belakang yang sama, terasing (tidak menyatu, terisolasi) dari pendapat-pendapat luar, dan tidak ada aturan yang jelas tentang proses pengambilan keputusan. Manusia memiliki kecenderungan untuk berbuat kesalahan lebih sering dari yang sebenarnya kita pikirkan. Sayangnya manusia juga memiliki kecenderungan untuk tidak menyadari kesalahan yang mereka buat ketika berada dalam posisi yang lebih superior. Hal ini yang kemudian dirangkum oleh Irving Janis seorang sosial psikologis sebagai sebuah groupthink. Janis (1972) menjelaskan bahwa groupthink terjadi ketika sebuah grup membuat suatu keputusan kesalahan yang salah karena tekanan dari beberapa anggota grup yang mengesampingkan faktor-faktor seperti nalar berpikir, kenyataan di lapangan dan pertimbangan moral yang cukup. Pemikiran Janis ini tergolong dalam teori-teori fungsional kelompok, Karya Irving Janis dan koleganya telah berpengaruh kuat dalam tradisi fungsional. One piece merupakan serial anime karangan tokoh Jepang yaitu Eiichiro Oda, atau biasa fans dari anime ini menyebut Oda sebagai Oda sensei. one piece mempunyai arti jika di terjemahkan ke bahasa Indonesia adalah suatu tempat dimana dalam cerita one piece suatu tempat yang di maksud adalah tempat dimana raja bajak laut meninggalkan harta karunnya dan semua banyak laut didalam serial ini mengincar harta tersebut. Awal mulanya komik one piece yang di rilis pada tahun yang merupakan salah satu majalah di Jepang. Kemudian berlanjut ke media televisi yang di mulai pada bulan Oktober 1999. Istilah Anime merupakan suatu karya animasi berasal dari jepang yang digambar dengan tangan maupun menggunakan teknologi komputer. Kata anime sendiri diambil dari singkatan dalam bahasa Inggris yaitu "animation".

Dari sejak one piece keluar hingga saat ini sudah mencapai 900an episode dimana setiap episode nya seminggu mengeluarkan satu episode. Karna banyaknya fans one piece khususnya di indonesia terbuat lah kelompok pecinta anime one piece di berbagai daerah, setiap daerah yang menyukai one piece membuat suatu kelompok one piece dengan menamakan awalan Nakama seperti Nakama Banda Aceh, Nakama Palembang, Nakama Balik Papan, Nakama Bengkulu dan masih banyak nakama yang lainnya tersebar di kota – kota di Indonesia dan juga ada bebarapa yang menamai kelompok mereka dengan sebutan OPLOVER ( One Piece Lovers ) dan disusul dengan nama daerah mereka. Istilah Nakama sendiri diambil dari bahasa Jepang yang artinya teman yang memiliki hubungan layaknya keluarga, saling mendukung dalam keadaan apapun dengan memberikan semangat untuk berusaha meraih impian bersama-sama. Sudah banyak anime yang sudah terkenal yang dibuat dari negara Jepang seperti One Piece, Naruto, Drogan Ball dan masih banyak lagi. One Piece merupakan anime yang cukup terkenal karena dilihat dari penjualan yang di lansir di media online oleh Okezon.Com yang menyebutkan bahwa one piece sukses mencetak rekor sebagai manga terlaris di Jepang. comic book melaporkan, komik itu terjual sebanyak 5.015.325 eksemplar sepanjang semester I 2021 dan masih masih banyak lagi penghargaan yang diperoleh. Kepopuleran ini tidak hanya di Jepang. kita bisa liat bagaimana one piece meramba hingga ke negara negara lain.

Komunitas pecinta One piece Bengkulu yang sering disingkat menjadi COBRA (Community One Piece Bengkulu Rafflesia) merupakan kelompok yang terbentuk berlandaskan hobi, yang mana one piece lah yang mendorong terciptanya kelompok ini. Mayoritas dari kelompok ini adalah anak-anak muda yang notabene pelajar, mahasiswa dan pekerja. Terbentuknya kelompok ini juga sebagai tempat bertukar pikiran ataupun sharing sesama anggota. Komunitas ini dikategorikan sebagai Komunitas besar dikarnakan tercatat lebih dari 100 orang yang tergabung di kelompok.

Kelompok Nakama Bengkulu berdiri pada tahun 2016 hingga saat ini masih tetap menjaga eksistensi kelompok mereka dikarnakan kohesi masih tetap terjaga. Ini dapat dibuktikan dengan banyaknya kelompok Nakama Bengkulu menghadiri event-event besar maupun event kecil yang ada di kota Bengkulu. Untuk menjaga kekompakan dan rasa cinta antar anggota kelompok tentu harus dibangun komunikasi kelompok yang efektif kelompok Nakama Bengkulu hingga saat ini masih tetap menjaga eksistensi kelompok mereka.

Banyak terbentuknya kelompok yang berlandaskan hobi atau kegemaran yang mereka geluti. Dari kecintaan mereka tersebut terhadap apa yang mereka suka mendorong mereka untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyak mengenai apa yang mereka suka, seperti halnya dengan kelompok pecinta anime one piece. Dalam kelompok Nakama Bengkulu kohesivitas ini dilihat dalam setiap perilaku kelompok mereka yang rutin melakukan pertemuan. Di mana dalam pertemuan tersebut mereka selalu



berinteraksi satu dengan yang lainnya. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu pengurus kelompok Nakama Bengkulu, bahwa pertemuan rutin tersebut bertujuan untuk membangun dan mempererat rasa solidaritas serta kedekatan antar anggota kelompok. Kegiatan tersebut dilakukan satu atau dua perminggu yang bertempat di Tugu Tower Kota Bengkulu, tempat ini ditentukan karna mengambil titik tengah dari setiap kediaman keanggota kelompok. Dalam berkomunikasi kelompok Nakama Bengkulu seringkali menggunakan bahasa campuran, yakni biasanya terselip bahasa yang sering digunakan dalam one piece (Jepang). Atau dengan kata lain mereka menirukan beberapa kata dari dialog one piece yang mereka sukai dan mereka mainkan. Karena dalam sebuah kelompok komunikasi adalah hal yang sangat penting. Akhir-akhir ini beberapa anggota kelompok yang tergabung dalam ke anggotaan kelompok Nakama Bengkulu, ada yang tidak sejalan dengan cara berfikir mayoritas anggota kelompok. Banyak pendorong yang menyebabkan ini terjadi, seperti kurang solidnya sesama anggota, salah satunya ada beberapa anggota yang tidak lagi mendapat informasi kegiatan dikarenakan beberapa kali berhalangan hadir karena kesibukan diluar komunitas yang tidak mendapat tolransi,

Mengakibatkan terjadi kesenjangan antar anggota yang jarang sekali mendapat kabar lagi terkait agenda kegiatan komunitas, ketidaksamaan pendapat keanggotaan ataupun faktor internal dan eksternal lainnya. Sehingga peran ketua merupakan salah satu komponen terpenting dari sebuah kelompok. Terwujudnya kekompakan dari keanggotaan kelompok juga bagian dari bagaimana tokoh utama dari sebuah kelompok ini dapat mengkomunikasikan dengan baik kelompoknya serta penanganan dan penyelesain suatu kelompok di konflik internal yang ada di dalam kelompok.

Komunitas One piece Bengkulu Rafflesia terbagi ke dalam beberapa bidang. Mereka yang termasuk dalam kepengurusan maupun keanggotaan melibatkan interaksi dalam setiap pengambilan keputusan yang tepat bagi Kemajuan Komunitas. Keputusan yang diambil oleh angota Dalam Komunitas tersebut dilihat berdasarkan groupthink theory. Dalam groupthink theory diungkapkan bahwa ketika anggota kelompok yang sangat menjunjung tinggi adanya kohesivitas, membuat mereka cenderung untuk mempertahankan identitas kelompokk (West dan Turner, 2008:276). Hal ini karena dipengaruhi oleh kesamaan perasaan yang dimiliki oleh anggota kelompok atau investasi emosional Dalam proses pengambilan keputusan dilihat adanya interaksi antar anggota di dalamnya, apakah mereka memilih untuk mengikuti satu suara mayoritas demi menjaga solidaritas kelompok atau justru memilih untuk mengkritisi suatu masalah.

## LANDASAN TEORI

### Komunikasi Kelompok

Komunikasi telah ada dan telah di pelajari sejak lama, namun perhatian terhadap pentingnya berkomunikasi baru muncul ketika awal abad ke-20. Menurut Barnet Pearce menyebutkan munculnya peran komunikasi sebagai “penemuan re-volusioner” (revolutionary discovery) yang sebagian besar disebabkan penemuan teknologi komunikasi seperti radio, televisi, telepon, satelit, dan jaringan komputer. Pada saat yang hampir bersamaan muncul dan berkembang industrialisasi, tumbunhnya korporasi multinasional dan politik global.

Adapun definisi menurut pakar Bernard Berelson dan Gary A. Steiner mengungkapkan bahwa komunikasi : gagasan, transmisi informasi, keterampilan, emosi, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol – simbol, gambar, kata-kata, grafik, figur, dan sebagainya. Proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi. Juga dipertegas oleh pakar komunikasi lain Raymond S. Rose dengan menyatakan bahwa komunikasi (intensional) adalah suatu proses memilih, menyortir, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan respons atau makna dari pemikirannya yang serupa dengan yang di maksudkan komunikator. Dalam buku yang ditulis prof. Omong Uehjana Effendy, M.A. yang nyatakan bahwa proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder.

#### a. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer merupakan dimana penyampaian pemikiran atau penyampaian perasaan individu kepada individu lain dengan melalui lambang (symbol) sebagai media. Simbol disini sebagai media pokok dalam penyampaian pesan dalam komunikasi seperti bahasa, kial, isyarat, warna, gambar dan lain sebagainya yang secara dapat mengetahui pikiran atau perasaan pembicara ke pendegar.

#### b. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder merupakan dimana penyampaian pesan dari individu satu kepada orang lain dengan menggunakan media tambahan. Yang mana orang yang menyampaikan pesannya yang mempunyai keterbatasan jarak ataupun waktu sehingga sarana komunikasi dengan

media kedua seperti telpon, surat, teks, surat kabar, radio, majalah, televisi film dan masih banyak lagi.

Kita tidak bisa lepas dari kegiatan berkomunikasi. komunikasi sendiri merupakan suatu hubungan interaksi yang dilakukan baik terhadap diri sendiri maupun dengan orang lain sebagai lawan bicara. Hal tersebut dilakukan karna untuk mempertahankan kelangsungan hidup, tanpa adanya komunikasi tidak dapat bantuan dari orang lain. Dalam komunikasi dapat dilakukan dengan satu orang atau dalam kelompok. Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konferensi dan sebagainya (Anwar Arifin, 1984).

Komunikasi kelompok merupakan sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama yang lain untuk mencapai tujuan bersama dimana adanya saling ketergantungan, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut, meskipun setiap anggota boleh jadi punya peran yang berbeda.

Komunikasi kelompok merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka dimana anggota – anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Komunikasi kelompok dengan sendirinya melibatkan pula komunikasi antarpribadi. Karya ilmiah yang ditulis oleh Kurnia Arafah dalam pengambilan keputusan dengan adanya kesadaran anggota kelompok akan pengetahuan sesama anggota kelompok dalam pengambilan keputusan serta kesadaran bahwa mereka adalah satu kesatuan jika tidak berfungsi maka kehidupan kelompok akan terancam

### **Karakteristik Komunikasi Kelompok**

Dalam karakteristik komunikasi kelompok bagi menjadi dua hal karakteristik yang di tentukan, yaitu norma dan peran. Norma adalah kesepakatan dan perjanjian tentang bagaimana orang-orang dalam suatu kelompok berhubungan dan berperilaku satu dengan lainnya, sedangkan peran ialah seseorang yang mempunyai hak dan kewajiban dalam kedudukan atau jabatan yang dia duduki, maka orang tersebut harus menjalankan perannya sendiri

1. Norma oleh para sosiolog disebut juga dengan “hukum” (Law) ataupun “ aturan”(rule), yaitu perilaku-prilaku apa saja yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan dalam suatu kelompok. Ada tiga kategori norma yang terbagi dalam kelompok, yaitu norma sosial, procedural, dan tugas. Norma sosial guna mengatur hubungan di antara keanggotaan kelompok. Sedangkan norma procedural mengurai dengan lebih rinci bagaimana kelompok harus beroperasi, seperti bagaimana sebuah kelompok harus membuat keputusan. Dan terakhir ada norma tugas yang memusatkan perhatian pada bagaimana suatu pekerjaan harus dilakukan.
2. Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Peran ini yang bermaksud seseorang yang mempunyai hak dan kewajiban dalam kedudukan atau jabatan yang dia duduki, maka orang tersebut harus menjalankan perannya sendiri. Peran disini terbagi menjadi tiga yaitu peran aktif, peran partisipasif serta peran pasif. Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karna kedudukannya didalam kelompok sebagai aktivis kelompok, sama seperti pengurus, penjabat, dan sebagainya. Peran partisipasif adalah peran yang diberikan anggota kelompok untuk kelompoknya sendiri atau dalam arti lain memberi sumbangsi kedalam kelompok. Sedangkan peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberi kesempatan kepada fungsi – fungsi lain dalam kelompok dapat berjalan dengan baik.

### **Kohesivitas**

Kekompakan (cohesiveness) didefinisikan sebagai sejauh mana anggota kelompok bersedia untuk bekerja sama. Ini adalah rasa kebersamaan kelompok. Kohesi muncul dari sikap, nilai, dan pola perilaku kelompok para anggota yang sangat tertarik pada sikap, nilai, dan perilaku anggota lain lebih mungkin untuk dipanggil kohesif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kohesivitas kelompok menurut Mc David dan Harari ialah Perilaku normatif yang kuat ketika individu didefinisikan ke dalam kelompok yang diikuti serta Lamanya menjadi anggota kelompok juga menjadi faktor kohesivitas. Semakin lama seseorang menjadi anggota kelompok akan memperlihatkan sikap kooperatif dan solidaritas tinggi. Kohesivitas kelompok merupakan kekuatan yang mendorong untuk tetap bertahan di dalam kelompok. Maka perlunya solidaritas tinggi, saling berkerjasama memiliki komitmen bersama untuk mencapai tujuan kelompok.

Untuk mencapai tujuan bersama di dalam suatu kelompok perlunya rasa bagian dari kelompok serta kesamaan tujuan dalam keanggotaan akan menjadi solid yang dapat mempertahankan keutuhan kelompok. Kohesivitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Setiap anggota berkomitmen tinggi dengan anggota kelompoknya.
2. Interaksi didalam kelompok didominasi kerjasama bukan persaingan.



3. Kelompok mempunyai tujuan yang berkaitan dengan perkembangan waktu tujuan yang dirumuskan meningkat.
4. Terjadi pertukaran antar anggota kelompok yang sifatnya mengikat.
5. Adanya keterkaitan antar anggota sehingga relasi yang terbentuk menguatkan jaringan relasi didalam kelompok.

Forsyth menyatakan bahwa ada empat dimensi dalam kohesivitas kelompok yaitu kekuatan sosial, kesatuan dalam kelompok, daya tarik dan kerjasama kelompok diartikan sebagai :

- a. **Kekuatan sosial**  
Adanya dorongan yang dilakukan oleh kekuatan atau keinginan individu dalam kelompok untuk tetap berada dalam kelompok
- b. **Kesatuan dalam kelompok**  
Adanya perasaan saling memiliki di dalam kelompok dan memiliki perasaan moral yang saling berhubungan dengan anggota didalam kelompok
- c. **Daya tarik**  
Seseorang lebih tertarik melihat dari segi kelompok kerjanya sendiri dari pada melihat dari anggotanya secara spesifik.
- d. **Kerjasama kelompok**  
Seseorang mempunyai keinginan yang lebih besar untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan.

### **Teori Groupthink**

Groupthink merupakan model berpikir orang ketika mereka terlibat secara mendalam di dalam kelompok yang kohesif, di mana semua anggota berjuang untuk kebulatan suara dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan dengan cara mengesampingkan motivasi mereka untuk menilai program alternatif dan memberikan tekanan pada anggota untuk mematuhi dan mencegah ide yang tidak sejalan dengan pendapat mayoritas, sehingga kemampuan kritisnya menjadi tidak efektif lagi. Groupthink juga dapat didefinisikan sebagai suatu situasi dalam proses pengambilan keputusan yang menunjukkan timbulnya kemerosotan efisiensi mental, pengujian realitas dan penilaian moral yang disebabkan oleh tekanan-tekanan kelompok. Pada praktiknya proses pengambilan keputusan dengan pengajuan gagasan atau pendapat dalam suatu tim atau kelompok, seringkali diwarnai dengan adanya beberapa anggota tim yang menahan atau bahkan mengabaikan segala pendapat dan pemikirannya sendiri demi mengikuti pendapat mayoritas.

Mayoritas pun terkadang terkesan memberikan tekanan pada anggota tim untuk dapat menyetujui keputusan mayoritas, dengan tanpa memikirkan pemikiran dan keinginan anggota yang ragu-ragu atau bahkan tidak setuju. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat sebuah teori komunikasi yang meneliti mengenai adanya tekanan yang kuat dalam sebuah kelompok menentukan keputusan untuk menuju pada ketaatan, yaitu Groupthink Theory atau teori pemikiran kelompok yang dikemukakan oleh Irving Janis. Dalam groupthink theory dinyatakan bahwa ketika anggota kelompok memiliki nasib yang sama, mereka sangat menjunjung tinggi adanya kohesivitas, karena dipengaruhi oleh kesamaan perasaan yang dimiliki oleh anggota kelompok atau investasi emosional, sehingga pada akhirnya mereka cenderung untuk mempertahankan identitas kelompok (West dan Turner, 2008:276). Oleh karena itu, teori ini juga menjelaskan dimana pemeliharaan kelompok atau solidaritas kelompok lebih dipentingkan daripada evaluasi konflik atau kritis terhadap suatu masalah (Goldhaber, 1993:262). Adanya pencapaian kebulatan suara dalam memecahkan masalah di dalam kelompok, membuat mereka mengesampingkan motivasi mereka dalam menilai alternatif-alternatif tindakan yang realistis (Mulyana, 2005:113)

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Analisis**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif, Cara yang dilakukan adalah dengan melakukan in-depth interview (wawancara mendalam). Menurut Bungin (2007:108), wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Metode ini digunakan karena peneliti dapat melihat dan berinteraksi langsung dengan anggota kelompok Nakama Bengkulu yang akan diteliti untuk mengetahui bagaimana gambaran komunikasi kelompok yang dilakukan oleh anggota kelompok Nakama Bengkulu dalam mewujudkan kohesivitas kelompok. Serta Dalam metode ini peneliti dapat melihat dan berinteraksi langsung kepada keanggotaan

kelompok serta bagaimana dapat memahami proses komunikasi dan pengambilan keputusan dalam kelompok Nakama Bengkulu dan kemudian menghasilkan data-data deskriptif yang berbentuk tulisan atau lisan dari anggota kelompok.

### **Analisis Data**

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Kemudian data yang berasal dari naska, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya serta dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. Pada penelitian deskriptif ini data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Ada tiga alur tahapan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

#### **1.Reduksi data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang ditemukan dari catatan lapangan. Reduksidata dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya. Pada tahap ini peneliti menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan yang di dapat kemudian data tersebut divertifikasi.

#### **2.Penyajian data.**

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang. Dalam hal ini peneliti menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

#### **3.Penarikan kesimpulan**

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan bagian akhir penelitian kualitatif. Penelitian harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus di uji kebenarannya, kecocokan, dan kekokohannya. Peneliti harus menyadari bahwa kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Komunikasi dalam kelompok Nakama Bengkulu**

Komunikasi berperan penting dalam aktivitas kehidupan bersosial seperti hal dengan kelompok dimana untuk penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan serta berperan untuk menyatukan suatu perbedaan pendapat di antara anggota dalam sebuah kelompok.

##### **a. Proses komunikasi secara primer**

Besarnya peran komunikasi juga sangat berpengaruh terhadap kelompok Community One Piece Bengkulu Raflesia (COBRA), dimana mereka selalu berusaha untuk menjaga komunikasi didalam dengan baik agar keutuhan kelompok tetap terjaga agar maksud dan tujuan dapat disampaikan dengan baik serta dapat selalu menjaga tali silaturahmi antara individu didalam kelompok tersebut. Ini dapat dilihat pernyataan anggota komunitas yang telah didapat di lapangan. "Bahasa yang digunakan kalo seperti rapat kita itu biasa memakai bahasa formal menggunakan bahasa Indonesia, tapi kalo udah agak santai pake bahasa daerah (( Harys Afrihady Wawancara, 20 November 2022)".

##### **b. Proses komunikasi secara sekunder**

Interaksi kelompok dimana individu dalam kelompok berinteraksi satu dengan yang lain dengan adanya media tambahan berupa media elektronik (Televisi, radio), media cetak (koran, majalah) serta media sosial (Whatsapp, Instagram). Dari temuan data dilapangan dengan proses wawancara terhadap partisipan bahwa "iya untuk jauh menggunakan media sosial ya seperti whatsapp, instagram, juga komunikasi secara langsung pas ketemu (Ralensi Dwi Utari. Wawancara, 16 November 2022).Juga di benarkan oleh Yusuf bahwa di dalam kelompok Nakama mereka juga menggunakan sosial media untuk berinteraksi satu dengan yang lain:"kalo sering sih menggunakan media sosial seperti whatsapp terus bisa menggunakan instagram ( Rizky Yusuf , 4 November 2022)".



Komunikasi berjalan dengan semestinya terlihatnya setiap menjaga hubungan tali silaturahmi satu sama lain dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah disepakati sehingga komunikasi dalam kelompok tergaja dengan baik. Dengan interaksi langsung secara face to face serta mereka berinteraksi dengan menggunakan media sosial whatsapp dan instagram saat berkomunikasi kepada antar anggota kelompok lainnya.

### Gejala Groupthink Dalam Komunitas One Piece Bengkulu Rafflesia

Dalam teori Groupthink yang di kemukakan oleh Irving Janis bahwa suatu kelompok yang kohesi menimbulkan gejala-gejala dari teori Groupthink. Peneliti menemukan beberapa gejala-gejala tersebut dari perilaku kelompok Nakama Bengkulu. Sebagaimana telah di ungkapkan oleh Janis, sebagai berikut :

#### Persepsi bahwa keadaan tak terkalahkan

Para anggota kelompok berpikir bahwa kelompoknya dan para anggotanya tidak dapat dikalahkan oleh bahaya. Dalam kelompok yang kohesi biasanya para anggotanya mempunyai pandangan yang keliru terhadap arti dari kata solidaritas. Anggota kelompok dapat mengartikan ke sisi negatif berarti dengan adanya saling memiliki satu sama lain dalam kelompoknya sehingga mereka menganggap kelompoknya lebih baik dari kelompok lain, Pandangan tersebut dapat dilihat dari rasa bangga akan dari anggota kelompok untuk kelompoknya sendiri yang mana mereka dapat mengatasi semua kegiatan dengan kepuasan yang berlebihan. Pernyataan tersebut adalah pernyataan yang salah dari sebuah kelompok. Dari hasil wawancara dilapangan bahwa peneliti menemukan gejala berfikir kelompok ini.

“Pernah ya waktu itu kami mengadakan event kopdar komunitas dan semua berjalan lancar saja walaupun banyak kekurangan sana sini terutama kekurangan di dana waktu itu, tapi semuanya berjalan lancar saja karna semua anggota solid dan kebersamaan yang terjalin kami bisa sukses dalam agenda event kopdar ini.( Bima. Wawancara, 4 November 2022 )”Pemaparan lain diperkuat oleh Wawan yang menganggap anggota kelompok sebagai keluarga. “Allahmdulillahnya acara event kopdar terahir kmairin berjalan lancar walaupun ada kekurangan ga sempurna banget Cuma yang pasti setiap ada acara itu pasti berjalan dengan lancar karena anggota semua dituntut untuk loyal Ketika membuat event ( Wawan Christiawan. Wawancara, 28 Oktober 2022) Dari observasi dan hasil wawancara dilapangan bahwa peneliti menemukan gejala berfikir kelompok ini. adanya anggota kelompok yang menganggap kelompoknya sangat kompak dan solid seperti keluarga.Diperkuat oleh Wawan sebagai ketua Nakama Bengkulu yang membenarkan ungkapan dari Harys, yaitu :Kalo untuk rapatnya tentu saja kita pakai bahasa yang formal bahasa Indonesia (Wawan Christiawan. Wawancara, 28 Oktober 2022) Serta pemaparan dari Anggota lain membenarkan ungkapan dari kedua Anggota diatas. Yang menerangkan bahwa :“yaa...bahasa yang digunakan kalo seperti rapat kita itu biasa memakai bahasa formal menggunakan bahasa Indonesia (Bima. Wawancara, 4 November 2022 )”

Dari pemaparan diatas maka untuk bahasa pengantar dalam acara formal biasanya menggunakan bahasa indonesia, sedangkan jika telah selesai acara formal tersebut, bahasa pengantar sehari-hari menggunakan bahasa daerah.

**Gambar 1 Kegiatan Komunitas**



#### Percaya pada moralitas kelompok

Para anggota kelompok yakin bahwa kelompok mereka bermoral. Dalam gejala groupthink ini ke para anggota kelompok beranggapan bahwa kelompoknya terbaik dari kelompok lain yang memandang kelompok lain tidak lebih baik dari kelompoknya. Dalam kelompok Nakama Bengkulu peneliti menemukan gejala tersebut.“waktu menjalankan event kopdar terahir kemarin tidak ada hambatan yang serius karena semua anggota sepakat untuk kompak karena kami disini menanamkan konsep kekeluargaan berbeda dengan komunitas lain jadi apapun masalah yang terjadi kami cepat menyelesaikannya secara kekeluargaan saja jadi semuanya berjalan lancar saja ( Krisno Wawancara, 4 November 2022)”. Pemaparan lain diperkuat oleh Ralensi yang menganggap anggota kelompok sebagai

keluarga. “iya banget. Saya menganggap anggota lain seperti keluarga, soalnya kita disini saling bekerja sama untuk menyelesaikan masalah terkait event yang kami selenggarakan jadi berhasil atau tidaknya acara yang penting kebersamaannya itu serunya komunitas kami (Ralensi Dwi Utari. Wawancara, 16 November 2022)” Dari observasi yang dilakukan dan pernyataan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bawa anggota komunitas beranggapan kelompok Nakama Bengkulu merupakan kelompok yang baik, dan beranggapan bahwa anggota kelompoknya bermoral.

**Gambar 2 Kegiatan Komunitas**



### Rasional Kolektif

Para anggota menciptakan rasionalisasi untuk menghindari berurusan langsung dengan bahaya atau ancaman. Dalam gejala groupthink ini bahwa anggota kelompok memiliki kohesivitas tinggi dan hubungan yang erat satu sama lain dimana mereka membenarkan tindakan yang salah demi keutuhan dalam kelompoknya. Di kelompok Nakama Bengkulu. Peneliti menemukan gejala ini dimana demi keutuhan mereka mengajak anggota yang lain untuk membuat sesuatu yang menyimpang. Seperti halnya data yang telah di dapat dari lapangan. “Pernah sih. Pas kita ngumpul untuk rapat terakhir event kopdar ada temen yang tidak ikut ngumpul saya omongin masa kamu milih tetap bekerja daripada kita. Kita juga pada bolos ini masa kamu ga. Mana solidaritasnya kan karena eventnya stahun sekali yaa.. setidaknya luangkan waktu kan( Harys Afrihady Wawancara, 20 November 2022)”.

Hal lain ditambahkan oleh pernyataan anggota yang menyatakan bahwa “sebenarnya bisa dibilang pernah juga sih, kamren saya punya acara yang telah di buat seminggu sebelumnya dan ternyata ada rapat dadakan terakhir karena ada pembahasan penting, yang saya juga pengen ikut sebenarnya terpaksa saya mengcancel acara saya yang udah dari lama itu buat ikut rapat event kopdar, karena rapat terakhir menuju hari H (Revika Wawancara 16 November 2022)”.

Dari Observasi dan wawancara yang dilakukan, Pernyataan yang di paparkan tersebut merupakan hal-hal yang menyimpang tetapi kelompok dapat membenarkan pernyataan dari Harys Afrihady untuk keutuhan kelompok dia mengajak rekannya untuk tetap menjaga solidaritas anggotanya. Serta dari pernyataan Revika dia pernah memilih untuk mengikuti kegiatan dari kelompok Nakama Bengkulu dimana ia membajalkan jadwal yang telah terjadwal dari luar kelompok sebelumnya, alasan tersebut tetaplah salah dari sudut pandang luar kelompok yang mana jadwal yang telah terjadwal terlebih dahulu adalah jadwal dari luar kelompok, tetapi ia lebih memilih untuk mengikuti kegiatan dari kelompok Nakama Bengkulu.

**Gambar 3 Kegiatan Komunitas**





### Ilusi tentang kebulatan suara

Para anggota kelompok yakin bahwa semua anggota menyetujui secara bulat, apakah persetujuan semacam itu dinyatakan atau tidak. Dalam suatu kelompok pasti menginginkan keputusan kelompok di sepakati berjalan dengan baik tanpa adanya perdebatan. Namun hal tersebut tidak bagus dalam kelompok. Dimana kelompok digunakan sebagai wadah untuk individu untuk dapat berkembang. Oleh sebab itu apapun yang dibahas dalam kelompok ada baiknya melewati proses diskusi satu sama lain memberikan ruang untuk individu lain dalam berpendapat. "Dalam memberikan ruang pendapat kami sebagai pengurus menyediakan waktu untuk anggota lain, tapi terkadang kami pengurus membuat rapat kecil khusus pengurus saja dan tinggal memaparkan hasilnya saja, agar rapat tidak berlangsung lama dan berlarut-larut apalagi seperti agenda event kopdar terakhir kemarin karena waktu sudah mepet jadi konsep acaranya dari kami pengurus dan anggota tinggal mencari tambahan dana acara saja. (Wawan Christiawan, wawancara, 28 Oktober 2022)". Hal lain ditambahkan oleh pernyataan Anggota yang menyatakan bahwa. "Biasanya kalau lagi rapat untuk memecahkan masalah, itu yang paling berperan adalah ketua. Kami yang sebagai anggota ya cuma ngikut aja apa kata ketua, soalnya menurut kami ketua itu tau apa yang terbaik untuk majunya kelompok ini. Kalau pun misalnya aku punya pendapat gitu tentang masalah yang kami bahas, itu aku cuma cerita sama temen sebelah ku aja. Aku nggak berani ngomong langsung ke forum. Agak segan juga aku sama ketua" ( Rizky Yusuf 4 November 2022)

Dari observasi dan pemaparan hasil wawancara yang di dapatkan peneliti menunjukkan bahwa proses yang dilakukan untuk mendapatkan hasil. Dengan cara diskusi dengan memberikan argumentasi yang terbaik maka keputusan dengan yang akan diambil merupakan penjelasan yang memiliki rasionalitasnya tinggi. Dan apabila pendapat yang lain tidak diterima dengan alasan pendapatnya tidak memiliki rasionalitas tinggi maka anggota tersebut harus menerima apa yang disepakati dan yang diputuskan oleh Pengurus.

### Tekanan pada yang tidak setuju

Tekanan kelompok ditunjukkan kepada setiap anggota yang menunjukkan sikap ragu-ragu atau mempertahankan argumentasi atau usulan kelompok. "Yang berbeda di hati tu ada tapi aku orangnya pediam gak berani ngomong kan aku kalo ngomong aja takut pas aku ngomongkan pasti dilihatin banyak orang nih jadi mending aku ga usah ngomong aja. Jadi pendapatnya disimpan dulu lebih ngikut ngikut aja sih (Rizky Yusuf wawancara, 4 November 2022)". Hal lain ditambahkan oleh pernyataan Anggota yang menyatakan bahwa. "...kalok ketua udah kasih keputusan, kami ya Cuma ikut aja. Kalok mau kasih pendapat agak-agak segan karnakan kami agak lebih muda dari ketua. Tapi yang sering ngasi saran dan kshih pendapat itu biasanya Anggota" yang udah lebih lama gabung disini. yang lain kebanyakan yang ngikut aja dan kalau aku pun juga sama." (Krisno wawancara 4 November 2022). Dalam kelompok Nakama Bengkulu, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menemukan bahwa adanya tekanan kelompok yang membuat individu untuk tidak mengungkapkan pendapatnya ke dalam diskusi. yang mana anggota berpikiran bahwa pendapatnya bisa jadi ditolak dalam diskusi sehingga mendorong untuk tidak mengungkapkannya.

**Gambar 4 Kegiatan Komunitas**



### Pembahasan

#### Komunikasi kelompok dalam Komunitas One Piece Bengkulu Rafflesia

Komunikasi sangat berperan penting dalam berbagai aspek bersosial, termasuknya komunikasi di dalam sebuah kelompok. Adanya komunikator dengan komunikan dimana untuk saling bertukarnya informasi pesan dan makna komunikasi berperan untuk menyatukan atau membulatkan perbedaan di antara individu satu dan lainnya di dalam kelompok. Besarnya pengaruh komunikasi juga dirasakan oleh

kelompok Nakama Bengkulu yang mana mereka selalu berusaha menjaga komunikasi di dalam kelompoknya dengan baik sehingga maksud penyampaian informasi serta tujuannya tersampaikan. Dalam kelompok Nakama Bengkulu komunikasi berguna untuk saling menjaga silaturahmi serta keutuhan kelompok. Dengan demikian kelompok Nakama Bengkulu selalu menjaga kualitas komunikasinya dengan baik.

Berdasarkan hasil yang telah ditemukan dilapangan, peneliti menemukan fakta bahwa kelompok Nakama Bengkulu selalu menerapkan komunikasinya dengan baik dengan melihat dari kegiatan seperti kopsan untuk mempererat silaturahmi dalam kelompok mereka menyediakan ruang untuk anggota dapat mengakrabkan diri satu sama lain. Hal ini membuat para anggota dapat mudah saling berinteraksi dengan anggota lain didalam Komunitas COBRA, dengan keterbukaan antar anggota dapat ikut berdiskusi serta berkomunikasi di dalam kelompok. Bekerjasama satu sama lain, bertukaran informasi sering bertemu dalam kegiatan sehingga terciptalah kohesivitas didalam kelompok Nakama Bengkulu. Dalam keseharian proses penyampaian pesan atau penyampaian pemikiran dari individu satu kepada individu lain mereka bahasa yang mudah dimengerti bahasa disini menggunakan bahasa daerah atau bahasa Indonesia tergantung kenyamanan dari personal dalam kelompok Nakama Bengkulu, sedangkan ketika proses kegiatan seperti rapat mereka cenderung menggunakan bahasa Indonesia.

Dalam penyampaian pesan dari individu satu kepada kepada orang lain kelompok Nakama Bengkulu menggunakan media tambahan untuk mempermudah komunikasi personal di dalam kelompok, adapun media-media yang sering digunakan dalam kelompok seperti whatsapp dan instagram. Dengan mengguna fitur grup yang ada di Whatsapp, kelompok dengan mudah menyampaikan informasi kepada anggota kelompoknya seperti pemberitahuan kopsan, kopdar atau pemberitahuan lain, kemudian instagram dengan instagram kelompok menampilkan kegiatan yang mereka telah lakukan serta dapat informasi terkait kegiatan seperti poster pemberitahuan kegiatan.

### **Groupthink Dalam Komunitas One Piece Bengkulu Rafflesia**

Dalam sebuah kelompok, supaya kelompoknya berjalan dengan semestinya kelompok harus menjaga komunikasinya harus tetap baik. Karna dalam suatu kelompok memiliki personal yang berbeda dan cara berpikir yang berbeda pula. Dengan bergabungnya individu kedalam kelompok juga komunikasinya terjaga maka dapat menumbuhkan suatu hubungan yang erat, sehingga adanya kekompakan antar anggota menjadikan kelompoknya menjadi kohesi dan mempunyai solidaritas tinggi. Seperti asumsi dari teori groupthink yang dikemukakan Irving Janis bahwa kondisi dalam kelompok yang mempromosikan kohesivitas tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian didalam komunitas untuk mencapai sebuah kesepakatan. Forum pertemuan komunitas ini dianggap sebagai suatu forum yang mengedepankan partisipatif, karena anggota-anggota dilibatkan secara langsung dalam proses pengambilan keputusan. Namun, proses pengambilan keputusan dalam forum pertemuan kelompok tidak terlepas dari gaya kepemimpinan Ketua komunitas, menurut hasil penelitian, ada kemungkinan pemimpin yang mengutarakan opininya terlebih dahulu, dapat memicu anggota kelompok untuk diam atau sepakat atas opini yang disampaikan oleh pemimpin, sehingga kemampuan kritisnya menjadi tidak efektif lagi. Kondisi ini biasa disebut sebagai fenomena groupthink.

Ada lima gejala groupthink yang ditemukan dalam komunitas One Piece Bengkulu Rafflesia yaitu Persepsi bahwa keadaan tak terkalahkan, Percaya pada moralitas kelompok, Rasional Kolektif, Ilusi tentang kebulatan suara dan Tekanan pada yang tidak setuju. hal ini dapat dilihat dari uraian wawancara yang telah ditemukan di hasil penelitian.

1. Persepsi bahwa keadaan tak terkalahkan, merasa yakin bahwa komunitasnya nakama Bengkulu lah yang terbaik dan merasa cukup baik untuk mengatasi masalah apapun didalam komunitas.
2. Percaya pada moralitas kelompok, lebih merasa komunitas nakama Bengkulu memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi. Kelompok memandang diri mereka baik, mereka percaya pengambilan keputusan mereka akan baik pula
3. Rasional Kolektif, membenarkan beberapa tindakan salah demi solidaritas. Mereka tidak mempertimbangkan Kembali pemikiran dan Tindakan mereka sebelum mencapai keputusan akhir
4. Ilusi tentang kebulatan suara. individu lebih memilih ikut sepakat saja jika itu yang terbaik. Dan anggota Komunitas One Piece Bengkulu Rafflesia menganggap apa yang dilakukan di setuju oleh anggota lain
5. Tekanan pada yang tidak setuju. jika ketua sudah memberikan keputusan anggota lebih memilih ikut dari pada memberikan opini untuk pengurus.

Berdasarkan temuan peneliti selama melakukan penelitian dilapangan Terdapat tiga gejala yang tidak ditemukan yaitu Pemikiran kelompok terhadap pihak lain, pembatasan diri, penyaring Informasi. Groupthink dalam kelompok secara umum dapat dijelaskan bagaimana anggota kelompok mempunyai perasaan bahwa dirinya merasa bersama-sama dalam kelompok, yakni saling berusaha untuk selalu



membentuk ikatan emosional, akrab dan solid sehingga dapat mempertahankan anggota tetap berada dalam kelompok.

Mengacu semangat kebersamaan yang tinggi menjadi bersatu seperti contoh :

- 1) Nakama Bengkulu mengadakan kegiatan-kegiatan bersama anggota, kegiatan tersebut merupakan bentuk dari keaktifan kelompok Nakama Bengkulu.
- 2) Adanya kerjasama antar anggota, kerjasama yang terjalin dalam kelompok Nakama Bengkulu cukup baik. Mereka dapat menjalankan kegiatan kelompok dengan lancar karna adanya bentuk saling suport yang bisa dilihat dari proses kerjasama.
- 3) Kesatuan dalam kelompok, rasa kesatuan yang sama antar di individu satu dengan individu lainnya dalam kelompok yang menyukai hobi tokoh animasi one piece membuat kelompok Nakama Bengkulu memiliki kesatuan yang sama, serta ikut merasakan suka ataupun duka yang dirasakan antar anggota dalam kelompok.
- 4) Kekuatan sosial adanya dorong yang dilakukan oleh kekuatan atau keinginan individu dalam kelompok untuk tetap berada dalam kelompok seperti suasana didalam komunitas One Piece Bengkulu Rafflesia yang membangun suasana kekeluargaan dan hubungan kegiatan kegiatan bertukar cerita satu sama lain seperti bertukar informasi mengenai one piece itu sendiri atau informasi diluar one piece yang membuat individu betah dan bertahan didalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, Groupthink dalam komunitas One Piece Bengkulu terbentuk melalui intensitas komunikasi yang dibina dalam kelompok tersebut. Dimana komunitas One Piece Bengkulu menjalin komunikasi secara rutin dengan anggota Nakama Bengkulu, baik melalui media social maupun komunikasi secara langsung yang dilakukan setiap dua kali dalam seminggu. Hal ini dilakukan untuk menjaga solidaritas diantara anggota komunitas One Piece Bengkulu. Ketertarikan interpersonal anggota kelompok juga terlihat dari kepercayaan anggota terhadap anggota yang lain untuk berbagi cerita, hal ini membuktikan bahwa setiap anggota mempunyai ketertarikan dengan anggota kelompok yang lain yang membuat anggota kelompok merasa nyaman dan betah berada dalam kelompok tersebut. Konsep groupthink memiliki beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya groupthink. Terdapat 3 faktor utama yang menyebabkan terbentuknya groupthink yaitu kohesifitas kelompok, faktor struktural dan tekanan grup. kelompok yang sangat kohesif juga bisa memberikan tekanan yang besar pada anggota kelompoknya untuk memenuhi standar kelompok. Biasanya anggota kelompok tidak bersedia untuk mengemukakan keberatan mereka mengenai solusi yang diambil. Maka Irving Janis berpendapat bahwa kohesifitas menuntun kepada groupthink.

Berdasarkan pembahasan di atas dari hasil wawancara dan observasi terhadap kedelapan informan. peneliti mengatakan bahwa di dalam Komunitas Nakama Bengkulu proses komunikasi yang terjadi di dalamnya adalah sebuah hubungan komunikasi yang baik, dimana informan mengaku bahwa mereka sangat nyaman dan senang berada didalam organisasi. Tidak hanya mendapat pengalaman bergoniasasi saja, namun juga informan mengaku bahwa mereka mendapat suasana seperti keluarga sehingga mereka memutuskan untuk tetap tinggal dengan kelompok. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat kohesivitas yang tinggi dalam hubungan komunikasi kelompok Komunitas One Piece Bengkulu Rafflesia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti, ada lima gejala groupthink yang terdapat di Komunitas One Piece Bengkulu Rafflesia. Gejala yang timbul adalah Persepsi bahwa keadaan tak terkalahkan, Percaya pada moralitas kelompok, Rasional Kolektif, Ilusi tentang kebulatan suara dan Tekanan pada yang tidak setuju. Kelima gejala yang timbul di kelompok ini disebabkan tingkat kohesifitas yang cukup tinggi yang terjadi di dalam kelompok. Delapan dari delapan informan sepakat bahwa kelompok mereka adalah kelompok yang lebih baik dari kelompok lain Hal ini menunjukkan adanya gejala groupthink, Percaya pada moralitas kelompok, lebih merasa komunitas nakama Bengkulu memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi, Rasional Kolektif dalam kelompok membenarkan beberapa tindakan salah demi solidaritas. Ilusi tentang kebulatan suara. individu lebih memilih diam dan ikut sepakat saja jika itu yang terbaik, Tekanan pada yang tidak setuju. kalau ketua sudah memberikan keputusan anggota lebih memilih ikut saja daripada memberikan opsi yang tidak logis untuk pengurus. Kelima gejala yang timbul di kelompok ini disebabkan karena kelompok seringkali memeiliki perasaan yang sama. Hal ini menyebabkan anggota kelompok memiliki hubungan baik atau kohesivitas tinggi yang menyebabkan groupthink.

## Saran

1. Saran dalam Kaitan Akademis  
Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yang melakukan penelitian serupa, serta dapat melanjutkan penelitian dengan topik yang sama secara lebih terinci. Peneliti berharap topik dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan melakukan wawancara yang lebih mendalam kepada pihak yang terkait untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak lagi sehingga dapat disampaikan kepada semua pihak.
2. Saran dalam Kaitan Praktis  
Proses pengambilan keputusan Komunitas One Piece Bengkulu Rafflesia diharapkan dapat dijalankan dengan lebih baik. Komunitas One Piece Bengkulu Rafflesia diharapkan dapat menerima saran dari luar kelompok demi kemajuan dan kebaikan organisasinya. Anggota kelompok harus berani menyampaikan saran pribadinya. Anggota kelompok harus dapat melihat situasi disekitar kelompok agar tidak mudah terpengaruh oleh tekanan kelompok dan mengeluarkan pendapat jika itu dirasa perlu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. Husaini Usman & Purnomo Setiadi, 2009. Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi. Bandung : Citra Aditya Bakti\
- Joseph A. Devito. Komunikasi Antarmanusia. Tangerang Selatan. Karisma Publishing Group
- Effendy, Omong Uehjana 2015. Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek. Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Rohim, Syaiful. 2009 Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam Dan Aplikasi. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009, Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wiryanto.2008. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta. Grasindo
- Referensi Jurnal
- Arafah. Kurnia, Komunikasi Kelompok Dan Eksternalisasi Pengetahuan Tacit Dalam Pengambilan Keputusan Organisasi.vol 11, no.1
- Iskandar. Joni & Sudono Syueb.2017, Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Komunikasi Kelompok Terhadap Kohesivitas Kelompok Pada Supporter Bola Persebaya Korwil Suramadu, vol9, no.2
- Mamat. Roslina, Nor Shahila Mansor, Halina Abdul Halim & Normaliza ABD Rahim, 2015. Manga Dan Dojinshi Malaysia : Ciri Persamaan Dan Perbezaan Ciri – Ciri Luaran Karikatur vol 31, no 2
- Mamat. Roslina, Nor Shahila Mansor, Halina Abdul Halim & Normaliza ABD Rahim, 2014 Imej Karakter Animasi Jepun ( Anime ) Dalam Kalangan Remaja Di Selangor, vol 67, no 1
- Purwaningtyastuti et al, Kohesifitas Kelompok Ditinjau Dari Komitmen Terhadap Organisasi Dan Kelompok Pekerjaan, Jurnal Ilmiah Psikologi, vol 1 no. 2 Desember 2012
- Safitri. Anfa & Sonny Andrianto Hubungan Kofesivitas Dengan Intensi Perilaku Agresi Pada Suporter Sepak Bola vol 1 no 2
- Venny Zafitri.2018 Pengaruh Menonton Anime Jepang Di Internet Terhadap Perilaku Imitasi Di Kalangan Komunitas Japan Club East Borneokota Samarinda vol 6 no 2 -Referensi Skripsi
- Ardian. Muclis, 2017 Fungsi Komunikasi Kelompok Dalam Menjaga Loyalitas Anggota ( Studi Deskriptif Kualitatif Pada Juventus Club Indonesia Chapter Jogjakarta (JCICJ) )
- Tanel. Julian, 2019 Komunikasi Pada Aplikasi Chatting Group Whatsapp Membentuk Kohesivitas Di Dalam Klub Sepak Bola ( Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Bola Milanisti Sezione Jogja )
- Yohana. Nova, 2014 Perilaku Komunikasi Kelompok Komunitas Virtual Kaskus Regional Riau Raya Referensi Internet
- <https://celebrity.okezone.com/read/2019/09/05/33/2101250/terjual-5-juta-eksemplar-one-piece-jadi-manga-terlaris-di-jepang?page=1>